

**MODEL EVALUASI ISIPP (IMPLEMENTASI ISI, PROSES, DAN
PENILAIAN) UNTUK MADRASAH ALIYAH**

Mardiana, Arizal Eka Putra, Ahmad Luviadi
Universitas Muhammadiyah Lampung
mardhiyana.naim@gmail.com, arizaleka@gmail.com,
ahmadluviadi80@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan hasil pembelajaran yang dicapai dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan. Kurikulum dapat diartikan sebagai dokumen yang memuat seluruh bahan dan kegiatan yang harus dilalui oleh peserta didik dalam pembelajaran atau merupakan pedoman bagi pelaksanaan pembelajaran. Komponen-komponen kurikulum meliputi tujuan, isi, metode dan evaluasi. Seluruh komponen ini hendaklah sesuai dengan nilai-nilai sosial, budaya bangsa, dan kebutuhan masyarakat, serta diimbangi dengan kemajuan teknologi.

Oleh karena itu, penyempurnaan kurikulum diperlukan untuk memperbaiki pendidikan dimasa depan dengan harapan mutu pendidikan, tidak hanya kognitif tapi lebih ditekankan kepada sikap, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik yang berguna bagi dirinya, masyarakat dan lingkungannya. Kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan, pada tahun 1947, 1952, 1962, 1968, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, 2006, dan 2013.

Madrasah Aliyah sebagai subsistem pendidikan nasional yang dikelola oleh Kemenag harus mampu melaksanakan Standar Isi (SI) yang terdiri atas empat komponen, termasuk didalamnya penyusunan kurikulum yang berpedoman KTSP. Hasil prasarvei di Lampung, sekilas tidak terjadi permasalahan dalam pelaksanaan pendidikan di MA, namun dalam praktiknya banyak dijumpai permasalahan-permasalahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah model evaluasi yang dapat digunakan oleh Kemenag Provinsi untuk mengevaluasi implementasi dari 3 standar pendidikan (Standar Isi, Proses, Dan Penilaian) di Madrasah Aliyah

Metode penelitian yang digunakan Perpaduan Model Evaluasi CIPP dan DEM (Provus) Pengembangan produk Evaluasi dengan Langkah Borg&Gall Validasi (Rater)

Kesimpulan dari metode Model Evaluasi ISIPP terdiri dari tiga instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum terkait dengan tiga standar pendidikan di Madrasah Aliyah. Standar pendidikan yang akan di evaluasi dengan menggunakan model ISIPP adalah Standar Isi, Proses, dan Penilaian. Model evaluasi ini merupakan modifikasi dari dua model evaluasi yang sudah ada yaitu model evaluasi CIPP dan model evaluasi DEM Provus.

Keyword : Model Evaluasi ISIPP Untuk Madrasah Aliyah

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) sesuai PP No. 32/2013 tentang SNP. SNP dirumuskan dengan fungsi khusus, yaitu mengawal penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, dan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, dan juga untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat. SNP disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Kurikulum sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan hasil pembelajaran yang dicapai dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan. Kurikulum dapat diartikan sebagai dokumen yang memuat seluruh bahan dan kegiatan yang harus dilalui oleh peserta didik dalam pembelajaran atau merupakan pedoman bagi pelaksanaan pembelajaran. Komponen-komponen kurikulum meliputi tujuan, isi, metode dan evaluasi. Seluruh komponen ini hendaklah sesuai dengan nilai-nilai sosial, budaya bangsa, dan kebutuhan masyarakat, serta diimbangi dengan kemajuan teknologi.

Oleh karena itu, penyempurnaan kurikulum diperlukan untuk memperbaiki pendidikan dimasa depan dengan harapan mutu pendidikan, tidak hanya kognitif tapi lebih ditekankan kepada sikap, perilaku dan ketrampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik yang berguna bagi dirinya, masyarakat dan lingkungannya. Kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan, pada tahun 1947, 1952, 1962, 1968, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, 2006, dan 2013.

Mutu diartikan ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat dan definisi mutu secara umum yang disampaikan oleh pakar Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*).¹

Membicarakan mutu pendidikan, didalamnya juga membicarakan mutu pembelajaran. Dalam pembelajaran, pelajar adalah pelanggan utama, oleh karena itu untuk mencapai mutu pendidikan maka lembaga pendidikan harus bisa mewujudkan adanya kerjasama antara pelajar dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran serta adanya metode pembelajaran dan fasilitas pembelajaran.²

Sekolah menengah terdiri dari, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Sekolah menengah umum untuk negeri dan swasta dikelola oleh Kemendikbud, sedangkan sekolah menengah untuk madrasah dikelola oleh Kemenag. Untuk masa pendidikannya, sekolah menengah baik yang tingkat pertama maupun tingkat atas ditempuh selama tiga tahun. Pendidikan keagamaan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan dan penggunaan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Kajian mengenai Madrasah Aliyah (MA) diawali dengan menguraikan konsep-konsep maupun teori yang berkaitan dengan pengertian, dan tujuan

¹ Deming, W.E. (2012). *W. Edwards Deming, Wikipedia & encyclopedia*. en.wikipedia.org/wiki/w._edwards_deming. Diakses 10 desember 2012

² Sallis, E. (1993). *Total Quality management in education*. London: Philadelphia.

Madrasah Aliyah. Secara terperinci kajian mengenai Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:

Pengukuran pada dasarnya merupakan kegiatan menentukan angka bagi suatu objek secara sistematis, penentuan angka ini merupakan usaha untuk menggambarkan karakteristik suatu objek. Selanjutnya penilaian yang baik adalah penilaian yang sesuai dengan standar Isi.³

Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan, dalam pengambilan nilai peserta didik seperti teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Mengenai Instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik, hendaknya memenuhi persyaratan: "a) substansi; b) konstruksi; c) bahasa".

Perlu adanya penilaian yang baik yang bisa menjadi tolak ukur dari keberhasilan pencapaian kurikulum. Penilaian hasil belajar oleh pendidik hendaknya dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran.

Penilaian oleh pemerintah berbentuk Ujian Nasional. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran. Penilaian tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut: (Menentukan KKM, menentukan kriteria kenaikan ke

Hasil dari ujian nasional dapat digunakan untuk perbaikan bagi setiap satuan pendidikan. Berguna juga untuk melihat keberhasilan pendidikan secara nasional, dan bagi peserta didik sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi kelulusan, guna melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Evaluasi merupakan kegiatan mempelajari program melalui pengumpulan informasi, dan informasi yang diperoleh nantinya akan dijadikan landasan untuk membuat keputusan, evaluasi diartikan sebagai berikut: Adalah merupakan kegiatan untuk menentukan suatu nilai objek (berharga atau pantas diterima) dengan melakukan identifikasi. Kelebihan model ini adalah lebih komprehensif dan keterbatasannya adalah bila diterapkan pada program pembelajaran, mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi.⁴

Orientasi pada evaluasi konteks adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan obyek, seperti institusi program, populasi, atau perorangan dan untuk menetapkan arah perbaikan, model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam, dan mengidentifikasi empat tipe keputusan yang diambil, masing-masing tipe keputusan berhubungan dengan tipe atau jenis evaluasi.⁵

³ Djemari Mardapi. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.

⁴ Bennet, J. (2006). *Evaluation methods in research*. New York: Continuum

⁵ Stufflebeam & Shinkfield. (1985). *Systematic evaluations*. Boston: Kluwer Academic Publishers.

Model evaluasi sebagai alat untuk membuat pertimbangan (*judgement*) atas kekurangan dan kelebihan suatu objek berdasarkan diantara standar dan kinerja.⁶

Model ini banyak digunakan untuk mengevaluasi program pelatihan, dikembangkan oleh Kirkpatrick dengan empat level yaitu : “*reaction, learning, behavior, results*”. Kelebihan dan keterbatasan model ini adalah lebih komprehensif karena mencakup aspek kognitif, skill dan afektif, objek evaluasi tidak hanya hasil belajar semata tetapi mencakup proses.⁷

Madrasah Aliyah sebagai subsistem pendidikan nasional yang dikelola oleh Kemenag harus mampu melaksanakan Standar Isi (SI) yang terdiri atas empat komponen, termasuk didalamnya penyusunan kurikulum yang berpedoman KTSP. Hasil pra survei di Lampung, sekilas tidak terjadi permasalahan dalam pelaksanaan pendidikan di MA, namun dalam praktiknya banyak dijumpai permasalahan-permasalahan.

Tabel 1. Struktur kurikulum Madrasah Aliyah

Komponen	Alokasi Waktu	
	Kelas X.IPA	
	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama		
a. Al-Qur'an Hadist	2	2
b. Aqidah Akhlak	2	2
c. Fiqih	2	2
d. SKI	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Inggris	3	3
5. Bahasa Arab	4	4
6. Matematika	4	4
7. Matematika Peminatan	3	3
8. Fisika	3	3
9. Kimia	3	3
10. Biologi	3	3
11. Sejarah Indonesia	2	2
12. Seni Budaya	1	1
13. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2

⁶ Provus, M. M. (1969). *The discrepancy evaluation model an approach to local program improvement1& development*. Pennsylvania: Pittsburgh public school.

⁷ Kirkpatrick, D.L. (1998). *Evaluating training programs: The Four Levels*. San Francisco: Berrett-Koehle1r Publisher, Inc.

14. Kewirausahaan (TIK)	2	2
15. Bahasa Lampung	1	1
16. Tahfidzul Qur'an	2	2
A. Pendalaman/Lintas Minat :		
a. Geografi	2	2
b. Ekonomi	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)
Jumlah	51	51

(Sumber: Dokumentasi MAN 1 Lampung Timur, 2021)

Dari tabel I diatas, dapat dilihat bahwa muatan kurikulum di MA sangat banyak, terutama penambahan jam pada mata pelajaran Agama menjadi 51 jam pelajaran dalam seminggu, sedangkan idealnya menurut SNP, untuk SMA adalah 38 jam pelajaran dalam seminggu. Terpaut sekitar 13 jam dengan sekolah umum, merupakan permasalahan tersendiri bagi pelaksanaan pembelajaran di MA.⁸

Untuk guru MA, berdasarkan hasil prasurvei, masih ada penempatan guru yang kurang tepat, yaitu mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan bidangnya (*Mismatch*). Untuk Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro Lampung (16 Januari 2021), dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Data Guru

NO	MATA PELAJARAN/ BK	JUMLAH		JLH	JENJANG PENDIDIKAN			KET	
		LK	PR		D ₃	S ₁	S ₂	Sesuai	Tak Sesuai
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	<i>Al-Qur'an Hadist</i>	2	-	2	-	2	-	2	-
2	<i>Fiqih</i>	1	1	2	-	-	2	2	-
3	<i>Aqidah Akhlak</i>	3	1	4	-	4	-	4	-
4	<i>SKI</i>	2	1	3	-	2	1	3	-
5	<i>Bahasa Arab</i>	3	1	4	-	3	1	4	-
6	<i>PKn</i>	3	1	4	-	3	1	4	-
7	<i>Bahasa Indonesia</i>	1	4	5	-	5	-	5	-
8	<i>Bahasa Inggris</i>	2	2	4	-	3	1	4	-
9	<i>Matematika</i>	1	4	5	-	5	-	5	-
10	<i>Fisika</i>	3	1	4	-	2	2	4	-
11	<i>Kimia</i>	2	1	3	-	2	1	3	-

⁸ Tim Kurikulum MAN 1. (2020), Renstra dan Struktur Kurikulum, MAN 1 Lampung Timur

12	<i>Biologi</i>	1	2	3	-	3	-	3	-
13	<i>Ekonomi</i>	1	2	3	-	3	-	3	-
14	<i>Geografi</i>	1	2	3	-	3	-	3	-
15	<i>Sosiologi</i>	1	1	2	-	2	-	2	-
16	<i>Sejarah</i>	2	1	3	-	3	-	3	-
17	<i>Tafsir</i>	1	-	1	-	1	-	1	-
18	<i>Ilmu Kalam</i>	-	1	1	-	1	-	1	-
19	<i>Penjaskes</i>	3	-	3	-	3	-	2	1
20	<i>Komputer</i>	1	-	1	-	1	-	1	-
21	<i>Seni Budaya</i>	1	-	1	-	1	-	1	-
22	<i>Bhs. Lampung</i>	-	1	1	-	1	-	-	1
23	<i>BK/BP</i>	-	3	3	-	3	-	3	-
24	<i>Tahfidzul Qur'an</i>	-	2	2	-	1	1	3	-
	JUMLAH	35	32	67	-	58	9	65	2

(Sumber: Dokumentasi MAN 1 Lampung Timur, 2021)

Dari tabel 2 di atas, terlihat bahwa kualifikasi guru sudah baik yaitu sebagian besar sudah berpendidikan S1 dan juga S2, tetapi masih saja terdapat guru mengajar tidak sesuai dengan bidangnya atau tidak tepat dengan ijazah yang dimiliki.

Berdasarkan pemaparan di atas, terlihat secara sepintas bahwa masih banyak kendala yang dihadapi oleh Madrasah Aliyah dalam mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan khususnya untuk ketiga standar di atas yaitu, Standar Isi, Proses, dan Penilaian Pendidikan.

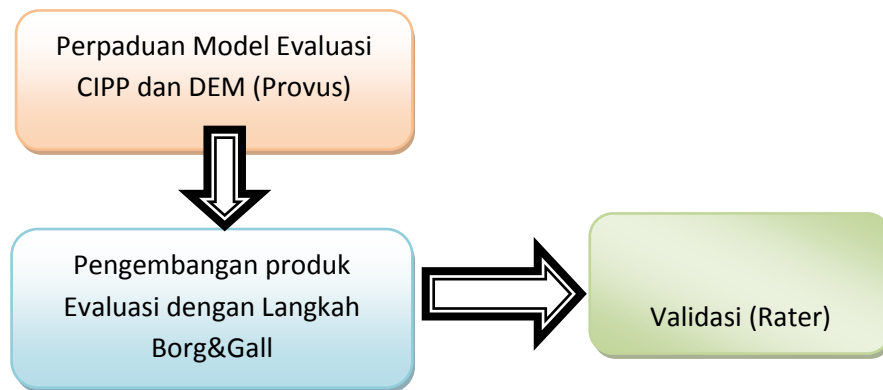
Hal-hal inilah yang mendorong pengembangan sebuah model evaluasi implementasi Standar Nasional Pendidikan khususnya untuk Standar Isi, Proses dan Penilaian di Madrasah Aliyah dari delapan standar pendidikan yang ada. Dengan pertimbangan bahwa ketiga standar ini merupakan standar inti dari sebuah program pendidikan, atau standar yang harusnya terpenuhi dalam program pendidikan walaupun sebaiknya kedelapan standar yang ada hendaknya terpenuhi secara keseluruhan.

Dengan model (DEM) Provus pada level *Installation stage* dan level *product stage* (tahap proses), dan CIPP pada *product*, dikembangkan suatu Model Evaluasi ISIPP (model evaluasi Implementasi Standar Isi, Proses, dan Penilaian). Model Evaluasi ISIPP merupakan spesifikasi produk yang dihasilkan, termasuk juga panduan penggunaan dan instrumen-instrumen evaluasi. Model ISIPP, diharapkan dapat mengevaluasi implementasi standarnasional pendidikan khususnya tiga standar yaitus tandar Isi, Proses dan Penilaianp endidikan di Madrasah Aliyah, dan dapat memberikan informasi yang akurat tentang bagaimana implementasi Standar Isi, Proses dan Penilaian yang dilaksanakan, evaluasi meliputi: struktur kurikulum, beban belajar, alokasi waktu, perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian guru, dan penilaian oleh satuan pendidikan di Madrasah Aliyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah model evaluasi yang dapat digunakan oleh Kemenag Provinsi untuk mengevaluasi implementasi dari 3 standar pendidikan (Standar Isi, Proses, Dan Penilaian) di Madrasah Aliyah.

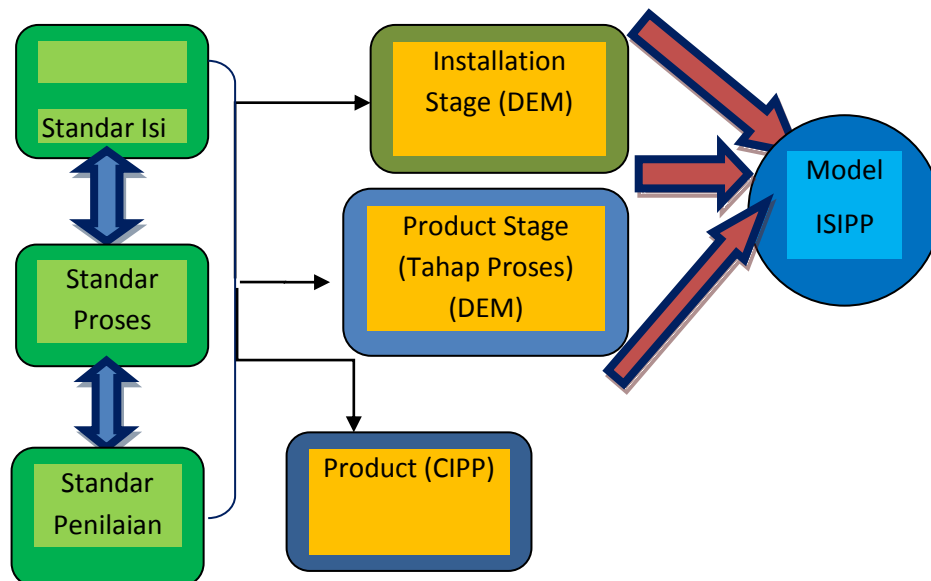
METODE PENELITIAN

Pengembangan Model Evaluasi menggunakan beberapa langkah seperti yang tertera di bawah ini:



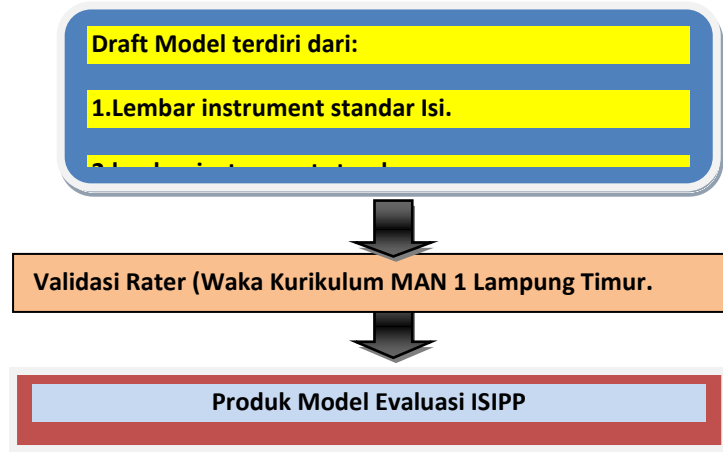
Gambar 2. Tahapan Pengembangan Model Evaluasi

Model evaluasi ISIPP, dikembangkan melalui tahap-tahap sebagai berikut : Ketiga standar pendidikan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian secara bersama-sama dievaluasi dalam tiap-tiap langkah, dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Langkah penentuan model evaluasi ISIPP

Desain uji coba model ISIPP, menggunakan tiga langkah pengembangan R&D yaitu tahap awal mengumpulkan data data lapangan terkait tiga standar pendidikan di MA, selanjutnya melakukan review literatur sebagai dasar dari konsep model evaluasi dirancang. Uji coba produk dapat dilihat pada gambar 5 berikut.



Gambar 5: Uji coba Produk Model ISIP

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan dan eksistensi MAN 1 Lampung Timur sebagai lembaga Pendidikan Islam dalam lintas sejarahnya bermula dari gagasan tokoh masyarakat Kabupaten Lampung Tengah (*Chotman Jauhari*) untuk mendirikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang bercirikan agama Islam pada tahun 1968. Gagasan tersebut direspon baik oleh pejabat Kantor Departemen Agama (Kandepag) Kabupaten Lampung Tengah kasi IPADU (Pendais) dan pada akhirnya terbitlah surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 17 tahun 1978 tanggal 30 Nopember 1978 mula - mula bernama Madrasah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN) Metro. Tahun 1970, Madrasah ini berubah menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) Persiapan, dengan menginduk ke MAAIN Tanjung Karang yang sekarang berubah menjadi MAN 1 Bandar Lampung. Pada Tahun 1978, Madrasah ini berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Metro Lampung Tengah, berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor :Tanggal 30 Nopember 1978.

Pada tahun 1982, masa kepemimpinan Bapak Hi. SANURI, BA, MAN Metro mampu membeli sebidang tanah seluas 1000 M² dan mendirikan bangunan di atasnya. Sehingga pada tahun 1983, MAN Metro pindah ke lokasi dari MIN Metro ke lokasi yang baru di Desa Banjarrejo 38B Batanghari, Kabupaten Lampung Tengah.

Pada masa kepemimpinan Bapak MACHRUDI, tepatnya pada tahun 1992, MAN 1 Metro Lampung Tengah mengembangkan pola pendidikan *Boarding School* yang diberi nama Madrasah Aliyah Kelas Khusus (MAKK). Semua siswa yang masuk seleksi MAKK wajib tinggal di asrama (pondok). MAKK ini lahir

atas dasar pemikiran agar kemampuan siswa/siswi MAN 1 Metro dapat belajar lebih intensif dan bersaing dengan Madrasah lain serta alumni MAN 1 Metro dapat lebih banyak untuk masuk ke Perguruan Tinggi Favorit, baik di dalam maupun di luar negeri. Atas dasar itulah, maka MAN 1 Metro Lampung Tengah mengembangkan pola pendidikan boarding school sampai sekarang.

Tahun 1999, Kabupaten Lampung Tengah diadakan pemekaran wilayah pemerintahan menjadi Kabupaten Lampung Tengah, Lampung Timur dan Kota Metro, maka MAN 1 Metro Lampung Tengah masuk dalam wilayah Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, sehingga menjadi MAN 1 Metro Lampung Timur.

Tahun 2005, pada masa kepemimpinan Bapak Drs. H. MOH. LUTHFIE' AZIZ HF, MAKK (*Boarding School*) MAN 1 Metro mendapatkan piagam pendirian Pondok Pesantren dengan nama Pondok Modern AL-KAHFI Banjarrejo. Pemberian piagam pondok pesantren ini dengan harapan agar kelas asrama (Boarding School) yang ada di MAN 1 Metro Lampung Timur lebih mendapat dukungan dan perhatian dari masyarakat, pemerintah daerah dan pemerintah pusat serta perguruan tinggi favorit dalam penjangkaran siswa berprestasi dan fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran.

Pada tahun 2014 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 157 Tahun 2014 tanggal 17 September 2014, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Metro berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Timur.

Guna menjaga keberlangsungan pertumbuhan MAN 1 Lampung Timur ke depan, di tengah dinamika dan tantangan perubahan lingkungan dan zaman yang melesat cepat, mutlak diperlukan Rencana Strategis (Renstra). Renstra merupakan dokumen yang sangat penting yang harus dimiliki oleh organisasi karena Renstra memberikan gambaran tentang strategi yang harus dilalui oleh organisasi dalam mewujudkan visi dan misinya.

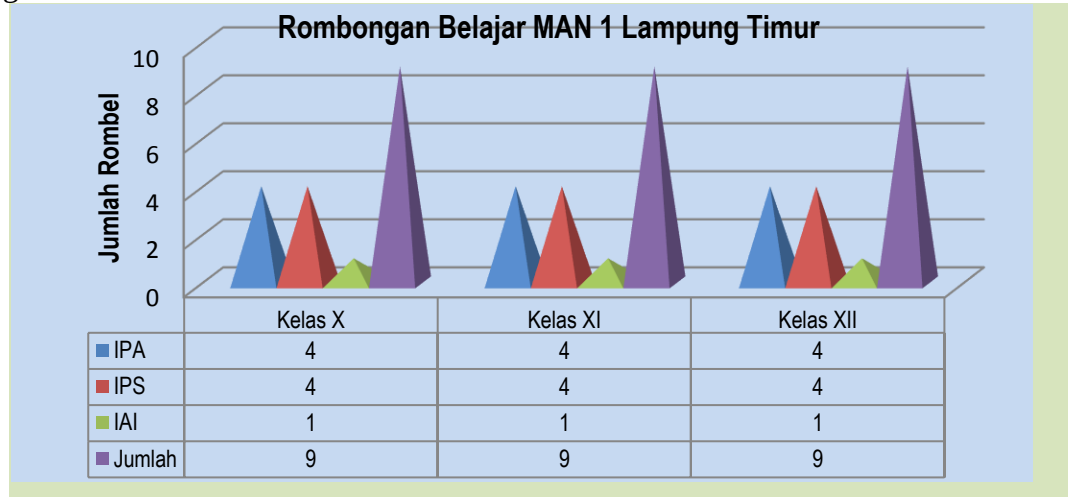
1. Kelembagaan

Secara Kelembagaan MAN 1 Lampung Timur telah memperoleh akreditasi A dengan nilai 88 melalui BAN-SM pada tahun 2014. Atas dasar komitmen madrasah sesuai dengan visi dan misinya, serta dukungan seluruh stake-holder MAN 1 Lampung Timur dan masyarakat sekitar yang terus berupaya mengembangkan mutu kelembagaan maka pada tahun 2019 MAN 1 Lampung Timur memperoleh peningkatan klasifikasi nilai Akreditasi menjadi "92" dengan peringkat A (Unggul). Penilaian akreditasi ini merupakan hasil Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor: 968/BAN-SM/SK/2019 Perolehan akreditasi madrasah merupakan bentuk komitmen madrasah untuk senantiasa mengembangkan mutu dan kualitas kelembagaan dari sisi penjaminan mutu tingkat madrasah.

2. Pendidikan, Pengajaran dan Kurikulum

Program Pendidikan yang diselenggarakan MAN 1 Lampung Timur terdiri dari Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Ilmu Agama Islam (IAI). Jumlah Rombongan Belajar yang

diselenggarakan yakni berjumlah 27 Rombel. Rincian jumlah rombel disajikan pada diagram berikut:



Gambar 7: Jumlah Rombel MAN 1 Lampung Timur T.P 2020/2021

Pendidikan akademik bertujuan menyiapkan para siswa agar dapat menjadi anggota masyarakat yang bermoral Islami, memiliki kemampuan akademik dan keterampilan berdasarkan disiplin ilmu pengetahuan keislaman yang ditekuni serta mampu mengembangkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari guna meningkatkan kualitas keimanan dan taraf hidup masyarakat.

Model Evaluasi ISIPP memiliki 27 instrumen yang terdiri dari 9 instrumen standar isi, 9 instrumen standar proses, dan 9 standar penilaian.

Model Evaluasi ISIPP (Instrumen evaluasi standar isi, proses, dan penilaian)

Compatible (Kecocokan)				
Installation (Kelengkapan dokumen) pada Standar Isi (I ₁)				
1. Struktur kurikulum thd Beban Belajar				
Standar		Realita		Judgment
Struktur Kur	Beban Belajar	1 (tdk sesuai)	2 (sesuai)	
*Kesesuaian komponen seluruh dokumen yang dimiliki satuan pendidikan, mengenai mata pelajaran Akidah Akhlak, Mtk, B.Ind. (Kur)	*Pengoptimalisasian Jam Belajar pada setiap jurusan (IPA, IPS, Agama). (JB)			
2. Beban Belajar thd Alokasi Waktu				
Standar		Realita		Judgment
Beban Belajar	Alokasi Waktu	1 (tdk sesuai)	2 (sesuai)	
*Pengoptimalisasian Jam Belajar pada setiap jurusan (IPA, IPS, Agama). (JB)	*Ketepatan Penggunaan Waktu, pembelajaran sesuai			

	dengan kalender pendidikan.(KP)			
3.Alokasi Waktu thd Struktur Kur				
Standar		Realita		Judgment
Alokasi Waktu	Struktur Kur	1 (tdk sesuai)	2 (sesuai)	
*Ketepatan Penggunaan Waktu, pembelajaran sesuai dengan kalender pendidikan.(KP)	*Kesesuaian komponen seluruh dokumen yang dimiliki satuan pendidikan, mengenai mata pelajaran Akidah Akhlak, Mtk, B.Ind. (Kur)			

Compatible (Kecocokan)				
Installation (Kelengkapan dokumen) pada Standar Proses (P₁)				
Perencanaan Pmbli thd Pelaksanaan Proses Pembelajaran				
Standar		Realita		Judgment
Perencanaan	Pelaksanaan	1 (tdk lengkap)	2 (lengkap)	
*Kelengkapan seluruh perangkat pembelajaran guru Akidah Akhlak, mengenai silabus dan RPP. (dok.perenc)	*Kelengkapan dokumen pelaksanaan pembelajaran guru.(dok.pelaks).			Ada kecocokan bila kedua dokumen lengkap seluruhnya.

Compatible (Kecocokan)				
Installation (Kelengkapan dokumen) pada Standar Penilaian (N₁)				
Penilaian Guru thd Penilaian satuan Pendidikan				
Standar		Realita		Judgment
Dokumen Penil Guru	Dokumen Penil Satuan pendidikan	1 (tdk lengkap)	2 (lengkap)	
*Kelengkapan dokumen penilaian yang dimiliki oleh guru akidah akhlak , mengenai penilaian berdasar SK-KD, instrumen penilaiannya, pengadministrasian dan laporan penilaian.(dok.pnl guru)	*Kelengkapan dokumen penilaian yang dimiliki oleh satuan pendidikan, perangkat nilai KKM, nilai UTS, nilai UAS dan nilai ujian akhir sekolah.(dok.sat pen)			

Compatible (Kecocokan)				
Tahap Process pada Standar Isi (I₂)				
1. Penjabaran Struktur kurikulum thd Penggunaan Jam Belajar				
Standar		Realita		Judgment
Struktur Kur	Beban Belajar			

-Penjabaran struktur kurikulum mapel Akidah Akhlak, Mtk, B.Ind. dari SKL dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran.	-Pada semua jurusan, penggunaan jam belajar, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.	1	2	
---	--	---	---	--

2.Penggunaan Jam Belajar thd Alokasi Waktu				
Standar		Realita		Judgment
Beban Belajar	Alokasi Waktu			
-Pada semua jurusan, penggunaan jam belajar, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.	-Ketepatan proses penggunaan waktu pembelajaran, apakah tepat dengan kalender pendidikan yang telah ditetapkan.	1 (tdk cocok)	2 (cocok)	

3.Alokasi Waktu thd Struktur Kur				
Standar		Realita		Judgment
Alokasi Waktu	Struktur Kur			
-Ketepatan proses penggunaan waktu pembelajaran, apakah tepat dengan kalender pendidikan yang telah ditetapkan.	-Penjabaran struktur kurikulum mapel Akidah Akhlak, Mtk, B.Ind. dari SKL dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran.	1 (tdk cocok)	2 (cocok)	

Compatible (Kecocokan)				
Tahap Process pada Standar Proses (P2)				
Pembuatan RPP sesuai Silabus dgn Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan guru.				
Standar		Realita		Judgment
Perencanaan	Pelaksanaan			
-Tahap perencanaan, bagaimana pembuatan RPP yang dilakukan oleh guru, kesesuaian dengan silabus.	-Ketepatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, tentang kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Penggunaan metode dengan karakteristik materi, penyampaian materi dan umpan balik kepada peserta didik.	1 (tdk sesuai)	2 (sesuai)	

Compatible (Kecocokan)				
Tahap Process pada Standar Penilaian (N2)				

Proses Penilaian oleh guru dgn Satuan Pendidikan				
Standar		Realita		Judgment
Penilaian ol guru	Penilaian ol Satuan Pendidikan			
-Proses penilaian yang dilakukan oleh guru pada setiap SK-KD, proses pengembangan instrumen penilaiannya, dan pengadministrasian dan pelaporan hasil bagaimana dan kapan pelaksanaannya.	-Proses penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan, mengenai penentuan nilai KKM, pengkoordinasian UTS dan UAS, serta proses penyelenggaraan ujian akhir sekolah.	1 (tdk tepat)	2 (tepat)	

Compatible (Kecocokan)				
Tahap <i>Product</i> pada Standar Isi (I ₃)				
1. Struktur kurikulum thd Beban Belajar				
Standar		Realita		Judgment
Struktur Kur	Beban Belajar			
*Kesesuaian tiga komponen dari standar isi, struktur kurikulum mapel akidah akhlak, Mtk, B.Ind.	*Pengoptimalisasian Jam Belajar pada setiap jurusan (IPA, IPS, Agama). (JB)	1	2	

2.Beban Belajar thd Alokasi Waktu				
Standar		Realita		Judgment
Beban Belajar	Alokasi Waktu			
*Pengoptimalisasian Jam Belajar pada setiap jurusan (IPA, IPS, Agama). (JB)	*Ketepatan Penggunaan Waktu, pembelajaran sesuai dengan kalender pendidikan.(KP)	1 (tdk cocok)	2 (cocok)	

3.Alokasi Waktu thd Struktur Kur				
Standar		Realita		Judgment
Alokasi Waktu	Struktur Kur			
*Ketepatan Penggunaan Waktu, pembelajaran sesuai dengan kalender pendidikan.(KP)	*Kesesuaian tiga komponen dari standar isi, struktur kurikulum mapel akidah akhlak, Mtk, B.Ind.	1 (tdk sesuai)	2 (sesuai)	

Compatible (Kecocokan)		
Tahap Product pada Standar Proses (P ₃)		
Perencanaan proses thd Pelaksanaan Pembelajaran		
Standar	Realita	Judgment

Perencanaan	Pelaksanaan		
*Keberhasilan perencanaan yang disusun oleh guru	*Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.	1	2

Compatible (Kecocokan)			
Tahap <i>Product</i> pada Standar Penilaian (N ₃)			
Penilaian yang dilakukan Guru dan Satuan Pendidikan			
Standar		Realita	
Penilaian ol Guru	Penilaian ol Satuan Pendidikan		
*Peningkatan pembelajaran melalui penilaian yang dilakukan oleh guru.	*Peningkatan pembelajaran melalui penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan.	1 (tdk sesuai)	2 (sesuai)

Contingencies (Kesesuaian) pada Standar Isi				
I.Standar Isi pada <i>Installation</i> (Kelengkapan dokumen) (I1) terhadapStandar Isi pada <i>Process</i> (I2)				
Standar Isi pd <i>Installation</i> (I1)	Standar Isi pd <i>Process</i> (I2)	Realita		Judgment
*Kesesuaian komponen seluruh dokumen yang dimiliki satuan pendidikan, mengenai mata pelajaran Akidah Akhlak, Mtk, B.Ind. *Pengoptimalisasian Jam Belajar pada setiap jurusan (IPA, IPS, Agama). *Ketepatan Penggunaan Waktu, pembelajaran sesuai dengan kalender pendidikan.	-Penjabaran struktur kurikulum mapel Akidah Akhlak, Mtk, B.Ind. dari SKL dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran. -Pada semua jurusan, penggunaan jam belajar apakah sudah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. -Ketepatan proses penggunaan waktu pembelajaran, apakah tepat dengan kalender pendidikan yang telah ditetapkan.	1 (tdk sesuai)	2 (sesuai)	
2.Standar Isi pada tahap <i>Process</i> (I2) thd Standar Isi pada tahap <i>Product</i> (I3)				
Standar Isi pd <i>Process</i> (I2)	Standar Isi pd <i>Product</i> (I3)	Realita		Judgment

-Penjabaran struktur kurikulum mapel Akidah Akhlak, Mtk, B.Ind. dari SKL dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran. -Pada semua jurusan, penggunaan jam belajar apakah sudah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. -Ketepatan proses penggunaan waktu pembelajaran, apakah tepat dengan kalender pendidikan yang telah ditetapkan.	1.Kesesuaian struktur kurikulum, mapel Akidah Akhlak, Mtk, B.Ind.: Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. 2.Jam Belajar (Beban Belajar) setiap jurusan IPA, IPS dan Agama: Jam Belajar Perminggu dimasing-masing jurusan berkisar antara 38-39 jam pembelajaran. 3.Kesesuaian Penggunaan Waktu (Alokasi Waktu).	1 (tdk sesuai)	2 (sesuai)	
3.Standar Isi pada tahap <i>Product</i> (I3) thd Standar Isi pada <i>installation</i> (Ii)				
Standar Isi pd <i>Product</i> (I3)	Standar Isi pd <i>Installation</i> (Ii)	Realita		Judgment
1.Kesesuaian struktur kurikulum, mapel Akidah Akhlak, Mtk, B.Ind.: Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. 2.Jam Belajar (Beban Belajar) setiap jurusan IPA, IPS dan Agama: Jam Belajar Perminggu dimasing-masing jurusan berkisar antara 38-39 jam pembelajaran. 3.Kesesuaian Penggunaan Waktu (Alokasi Waktu).	*Kesesuaian komponen seluruh dokumen yang dimiliki satuan pendidikan, mengenai mata pelajaran Akidah Akhlak, Mtk, B.Ind. *Pengoptimalisasian Jam Belajar pada setiap jurusan (IPA, IPS, Agama). *Ketepatan Penggunaan Waktu, pembelajaran sesuai dengan kalender pendidikan.	1 (tdk sesuai)	2 (sesuai)	

Contingencies (Kesesuaian) pada Standar Proses
I.Standar Proses pada <i>Installation</i> (Kelengkapan dokumen)(P1) terhadap Standar Proses pd tahap <i>Process</i> (P2)

Standar Proses pd tahap <i>Installation (P1)</i>	Standar Proses pd tahap <i>Process (P2)</i>	Realita		Judgment
*Kelengkapan seluruh perangkat pembelajaran guru Akidah Akhlak, mengenai silabus dan RPP. *Kelengkapan dokumen pelaksanaan pembelajaran guru.	-Tahap perencanaan, bagaimana pembuatan RPP yang dilakukan oleh guru, kesesuaian dengan silabus. -Ketepatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, tentang kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Penggunaan metode dengan karakteristik materi, penyampaian materi dan umpan balik kepada peserta didik.	1 (tdk sesuai)	2 (sesuai)	
2. Standar Proses pd tahap <i>Process (P2)</i> thd Standar Proses pd tahap <i>Product (P3)</i>				
Standar Proses pd tahap <i>Process (P2)</i>	Standar Proses pd tahap <i>Product (P3)</i>	Realita		Judgment
-Tahap perencanaan, bagaimana pembuatan RPP yang dilakukan oleh guru, kesesuaian dengan silabus. -Ketepatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, tentang kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Penggunaan metode dengan karakteristik materi, penyampaian materi dan umpan balik kepada peserta didik.	*Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.	1 (tdk sesuai)	2 (sesuai)	
3. Standar Proses pd tahap <i>Product (P3)</i> thd Standar Proses pd <i>installation (P1)</i>				
Standar Proses pd tahap <i>Product (P3)</i>	Standar Proses pd tahap <i>Installation (P1)</i>	Realita		Judgment
*Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.	*Kelengkapan seluruh perangkat pembelajaran guru Akidah Akhlak, mengenai silabus dan RPP. *Kelengkapan dokumen pelaksanaan	1 (tdk sesuai)	2 (sesuai)	

	pembelajaran guru.			
--	--------------------	--	--	--

Contingencies (Kesesuaian) pada Standar Penilaian				
I. Standar Penilaian pd <i>Installation</i> (Kelengkapan dokumen) (N1) terhadap Standar Penilaian pd tahap <i>Process</i> (N2)				
Standar Penilaian pd tahap <i>Installation</i> (N1)	Standar Penilaian pd tahap <i>Process</i> (N2)	Realita		Judgment
*Kelengkapan dokumen penilaian yang dimiliki oleh guru akidah akhlak, mengenai penilaian berdasar SK-KD, instrumen penilaiannya, pengadministrasian dan pelaporan penilaian. (dok.pnl guru) *Kelengkapan dokumen penilaian yang dimiliki oleh satuan pendidikan, perangkat nilai KKM, nilai UTS, nilai UAS dan nilai ujian akhir sekolah. (dok.sat pen)	-Proses penilaian yang dilakukan oleh guru pada setiap SK-KD, proses pengembangan instrumen penilaiannya, dan pengadministrasian dan pelaporan hasil bagaimana dan kapan pelaksanaannya. -Proses penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan, mengenai penentuan nilai KKM, pengkoordinasian UTS dan UAS, serta proses penyelenggaraan ujian akhir sekolah.	1 (tdk sesuai)	2 (sesuai)	
2. Standar Penilaian pd tahap <i>Process</i> (N2) thd Standar Penilaian pd tahap <i>Product</i> (N3)				
Standar Penilaian pd tahap <i>Process</i> (N2)	Standar Penilaian pd tahap <i>Product</i> (N3)	Realita		Judgment
-Proses penilaian yang dilakukan oleh guru pada setiap SK-KD, proses pengembangan instrumen penilaiannya, dan pengadministrasian dan pelaporan hasil bagaimana dan kapan pelaksanaannya. -Proses penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan, mengenai penentuan nilai KKM, pengkoordinasian UTS dan UAS, serta proses penyelenggaraan ujian akhir sekolah.	*Peningkatan pembelajaran melalui penilaian yang dilakukan oleh guru dan satuan pendidikan.	1 (tdk sesuai)	2 (sesuai)	

3. Standar Penilaian pd tahap <i>Product</i> (N3) thd Standar Penilaian pada <i>installation</i> (N1)				
Standar Penilaian pd tahap <i>Product</i> (N3)	Standar Penilaian pd tahap <i>Installation</i> (N1)	Realita		Judgment
*Peningkatan pembelajaran melalui penilaian yang dilakukan oleh guru dan satuan pendidikan.	*Kelengkapan dokumen penilaian yang dimiliki oleh guru akidah akhlak , mengenai penilaian berdasar SK-KD, instrumen penilaiannya, pengadministrasian dan pelaporan penilaian.(dok.pnl guru) *Kelengkapan dokumen penilaian yang dimiliki oleh satuan pendidikan, perangkat nilai KKM, nilai UTS, nilai UAS dan nilai ujian akhir sekolah.(dok.sat pen)	1 (tdk sesuai)	2 (sesuai)	

Coherencies (Keterkaitan) Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian pada tahap <i>Installation</i> (dokumen)				
I.Standar Isi (Ii) thd Standar Proses (Pi)				
Standar Isi (Ii)	Standar Proses (Pi)	Realita		Judgment
*Kesesuaian komponen seluruh dokumen yang dimiliki satuan pendidikan, mengenai mata pelajaran Akidah Akhlak, Mtk, B.Ind. *Pengoptimalisasian Jam Belajar pada setiap jurusan (IPA, IPS, Agama). *Ketepatan Penggunaan Waktu, pembelajaran sesuai dengan kalender pendidikan.	*Kelengkapan seluruh perangkat pembelajaran guru Akidah Akhlak, mengenai silabus dan RPP. *Kelengkapan dokumen pelaksanaan pembelajaran guru.	1 (tdk terkait)	2 (terkait)	
2.Standar Proses (Pi) thd Standar Penilaian (Ni)				
Standar Proses (Pi)	Standar Penilaian (Ni)	Realita		Judgment
*Kelengkapan seluruh perangkat pembelajaran guru Akidah Akhlak, mengenai silabus dan	*Kelengkapan dokumen penilaian yang dimiliki oleh guru akidah akhlak ,	1 (tdk terkait)	2 (terkait)	

RPP. *Kelengkapan dokumen pelaksanaan pembelajaran guru.	mengenai penilaian berdasar SK-KD, instrumen penilaiannya, pengadministrasian dan pelaporan penilaian.(dok.pnl guru) *Kelengkapan dokumen penilaian yang dimiliki oleh satuan pendidikan, perangkat nilai KKM, nilai UTS, nilai UAS dan nilai ujian akhir sekolah.(dok.sat pen)			
3.Standar Penilaian (NI) thd Standar Isi (Ii)				
Standar Penilaian (NI)	Standar Isi (Ii)	Realita		Judgment
*Kelengkapan dokumen penilaian yang dimiliki oleh guru akidah akhlak , mengenai penilaian berdasar SK-KD, instrumen penilaiannya, pengadministrasian dan pelaporan penilaian.(dok.pnl guru) *Kelengkapan dokumen penilaian yang dimiliki oleh satuan pendidikan, perangkat nilai KKM, nilai UTS, nilai UAS dan nilai ujian akhir sekolah.(dok.sat pen)	*Kesesuaian komponen seluruh dokumen yang dimiliki satuan pendidikan, mengenai mata pelajaran Akidah Akhlak, Mtk, B.Ind. *Pengoptimalisasian Jam Belajar pada setiap jurusan (IPA, IPS, Agama). *Ketepatan Penggunaan Waktu, pembelajaran sesuai dengan kalender pendidikan.	1 (tdk terkait)	2 (terkait)	

Coherencies (Keterkaitan) Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian pada tahap <i>Process</i>				
I.Standar Isi (I2) thd Standar Proses (P2)				
Standar Isi (I2)	Standar Proses (P2)	Realita		Judgment
-Penjabaran struktur kurikulum mapel Akidah Akhlak, Mtk, B.Ind. dari SKL dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran. -Pada semua jurusan, penggunaan jam belajar apakah sudah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. -Ketepatan proses	-Tahap perencanaan, bagaimana pembuatan RPP yang dilakukan oleh guru, kesesuaian dengan silabus. -Ketepatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, tentang kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Penggunaan	1 (tdk terkait)	2 (terkait)	

penggunaan waktu pembelajaran, apakah tepat dengan kalender pendidikan yang telah ditetapkan.	metode dengan karakteristik materi, penyampaian materi dan umpan balik kepada peserta didik.			
2. Standar Proses (P2) thd Standar Penilaian (N2)				
Standar Proses (P2)	Standar Penilaian (N2)	Realita		Judgment
-Tahap perencanaan, bagaimana pembuatan RPP yang dilakukan oleh guru, kesesuaian dengan silabus. -Ketepatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, tentang kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Penggunaan metode dengan karakteristik materi, penyampaian materi dan umpan balik kepada peserta didik.	-Proses penilaian yang dilakukan oleh guru pada setiap SK-KD, proses pengembangan instrumen penilaiannya, dan pengadministrasian dan pelaporan hasil bagaimana dan kapan pelaksanaannya. -Proses penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan, mengenai penentuan nilai KKM, pengkoordinasian UTS dan UAS, serta proses penyelenggaraan ujian akhir sekolah.	1 (tdk terkait)	2 (terkait)	
3. Standar Penilaian (N2) thd Standar Isi (I2)				
Standar Penilaian (N2)	Standar Isi (I2)	Realita		Judgment
-Proses penilaian yang dilakukan oleh guru pada setiap SK-KD, proses pengembangan instrumen penilaiannya, dan pengadministrasian dan pelaporan hasil bagaimana dan kapan pelaksanaannya. -Proses penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan, mengenai penentuan nilai KKM, pengkoordinasian UTS dan UAS, serta proses penyelenggaraan ujian akhir sekolah.	-Penjabaran struktur kurikulum mapel Akidah Akhlak, Mtk, B.Ind. dari SKL dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran. -Pada semua jurusan, penggunaan jam belajar apakah sudah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. -Ketepatan proses penggunaan waktu pembelajaran, apakah tepat dengan kalender pendidikan yang telah ditetapkan.	1 (tdk terkait)	2 (terkait)	

Coherencies (Keterkaitan) Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian pada tahap *Product*

I. Standar Isi (I3) thd Standar Proses (P3)

Standar Isi (I3)	Standar Proses (P3)	Realita		Judgment
1.Kesesuaian struktur kurikulum, mapel Akidah Akhlak, Mtk, B.Ind.: Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. 2.Jam Belajar (Beban Belajar) setiap jurusan IPA, IPS dan Agama: Jam Belajar Perminggu dimasing-masing jurusan berkisar antara 38-39 jam pembelajaran. 3.Kesesuaian Penggunaan Waktu (Alokasi Waktu).	*Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.	1 (tdk terkait)	2 (terkait)	
2.Standar Proses (P3) thd Standar Penilaian (N3)				
Standar Proses (P3)	Standar Penilaian (N3)	Realita		Judgment
*Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.	*Peningkatan pembelajaran melalui penilaian yang dilakukan oleh guru dan satuan pendidikan.	1 (tdk terkait)	2 (terkait)	
3.Standar Penilaian (N3) thd Standar Isi (I3)				
Standar Penilaian (N3)	Standar Isi (I3)	Realita		Judgment
*Peningkatan pembelajaran melalui penilaian yang dilakukan oleh guru dan satuan pendidikan.	1.Kesesuaian struktur kurikulum, mapel Akidah Akhlak, Mtk, B.Ind.: Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. 2.Jam Belajar (Beban Belajar) setiap jurusan IPA, IPS dan Agama: Jam Belajar Perminggu dimasing-masing jurusan berkisar antara 38-39 jam pembelajaran. 3.Kesesuaian Penggunaan Waktu (Alokasi Waktu).	1 (tdk terkait)	2 (terkait)	

--	--	--	--	--

Validasi Model ISIPP oleh Rater

Model evaluasi ISIPP yang dihasilkan selanjutnya diadakan uji validasi oleh rater yaitu Waka Kurikulum MAN 1 Lampung timur yaitu Bapak Hi.M. Jaeni, M.Pd. Validasi model menggunakan *content validity* Aiken's (Aiken, 1985; Heri Retnawati, 2016) $V = \sum s / [n(c-1)]$

$s = r - lo$

lo = Angka penilaian validitas terendah

c = Angka penilaian validitas tertinggi

r = Angka yang diberikan oleh penilai.

Kriteria yang digunakan seperti pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kriteria

Skor	Kriteria
1	Tidak Relevan
2	Kurang Relevan
3	Cukup Relevan
4	Sangat Relevan

Ketentuan Indeks validasi yang dipergunakan adalah: kurang dari 0,4 dikatakan validitasnya rendah, diantara 0,4-0,8 dikatakan validitasnya sedang, dan jika lebih dari 0,8 dikatakan validitasnya tinggi (Heri Retnawati, 2016).

Kriteria yang digunakan *rater* untuk menilai kesesuaian antara indikator dengan item dapat disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Kriteria kecocokan

Nomor	Kriteria
1	Bahasa
2	Materi
3	Susunan
4	Sistematika

Tabel 6. Penilaian(rater)

Tabel 6. Penilaian(rater)																		
BAHASA										MATERI								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	4	3
2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3
3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3
6	8	9	8	6	9	9	9	8	7	9	8	9	8	9	8	9	8	9
AIKEN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0,89	1

Susunan									
14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
4	3	3	2	4	3	4	3	3	2
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
4	3	4	3	3	2	4	3	4	3
9	8	8	9	8	9	8	9	8	9
1	1	0,89	1	0,89	1	0,89	1	0,89	1

SISTEMATIKA	
3	2
4	3
4	3
8	8
0,889	0,889

Kesimpulan

Model Evaluasi ISIPP terdiri dari tiga instrument yang digunakan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum terkait dengan tiga standar pendidikan di Madrasah Aliyah. Standar pendidikan yang akan di evaluasi dengan menggunakan model ISIPP adalah Standar Isi, Proses, dan Penilaian. Model evaluasi ini merupakan modifikasi dari dua medel evaluasi yang sudah ada yaitu model evaluasi CIPP dan model evaluasi DEM Provus.

Model evaluasi ISIPP terdiri dari :

1. Instrumen Standar Isi
2. Instrumen Standar Proses
3. Instrumen Standar Penilaian.

Instrumen ini dipilah lagi menjadi 27 instrumen yang dilihat kesesuaian dan kecocokannya antar standar dari ketiga standar tersebut di atas. Model evaluasi ini menggunakan langkah analisis penelitian pengembangan dengan validasi Aiken's.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model dapat digunakan untuk mengevaluasi ketiga standar pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah, dan sebagai pengguna dari model ini adalah Kemenag Kota/Kabupaten.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, M.J & Yan, W.M. (1979). *Introduction to measurement theory*. California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Bennet, J. (2006). *Evaluation methods in research*. New York: Continuum
- Borg, W. R. & Gall, M. D. (1983). *Educational research: an introduction*. New York: Longman.
- Bergmann & Mulkeen. (2011). *Standards for quality in education*. Germany: GIZ.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deming, W.E. (2012). *W. Edwards Deming, Wikipedia & encyclopedia*. en.wikipedia.org/wiki/w._edwards_deming. Diakses 10 desember 2012.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Fernandes, H. J. X. (1984). *Evaluation of education programs*. Jakarta: National Education Planning, Evaluation and Curriculum Development.
- Fitzpatrick, Sanders & Worthen. (2011). *Program Evaluation, Alternative Approach and Practical Guidelines*. Boston: Pearson.
- Heri Retnawati. (2016). *Validitas Reliabilitas dan Karakteristik Butir*. Parama Publishing: Yogyakarta.
- Kosecoff, J. & Fink, A. (1985). *Evaluation basics, a practitioner's manual*. California: Sage Publication, Inc1

- Kirkpatrick, D.L. (1998). *Evaluating training programs: The Four Levels*. San Francisco: Berrett-Koehler Publisher, Inc.
- _____. (2009). *Kirkpatrick's training evaluation model*. San Francisco: Berrett-Koehler Publisher, Inc.
- Provus, M. M. (1969). *The discrepancy evaluation model an approach to local program improvement & development*. Pennsylvania: Pittsburgh public school.
- Ofsted . (2003). *Office for standards in education. Inspecting school: Handbook for inspecting secondary school*. London.
- Partner, C.(2009). *Implementing the Kirkpatrick evaluation model plus*.
- Peter R, Jill B, Jon C, et. al. (2005). Standards-based assessment in the senior secondary school: a review of the literature. *New Zealand journal of teachers work*, volume 2, issue 2, 107-115.
- Quzwini, M. (2009). Madrasah pada orde baru: telaah teoritis kebijakan pemerintah terhadap madrasah. *Jurnal Darussalam*. Vol. 8/1 Juni 2009, hlm. 11 – 22.
- Rossi, P. H. ,Lipsey, M. W. , & Freeman, H. E. (2004). *Evaluation: a systematic approach*. New Delhi: Sage Publications.
- Sallis,E. (1993). *Total Quality management in education*. London: Philadelphia.
- Seel, M. N & Dijkstra S. (Ed.). (2004). *Curriculum, plans, and processes in intructional design, international perspectives*. London: LEA Publishers.
- Stufflebeam, D. L, Madaus, G. F. , & Kellaghan, T. (2002). *Evaluation models: viewpoints of educational and human services evaluation*. New York: Kluwar Academic Publishers.
- Stufflebeam&Shinkfield.(1985). *Systematic evaluations*. Boston: Kluwar Academic Publishers.
- Tim Kurikulum MAN 1. (2020), Renstra dan Struktur Kurikulum, MAN 1 Lampung Timur.
- Weiss, C. H. (1972). *Evaluation research: methods for assessing program effectiveness*. New Jersey: Prentice Hall Inc. ”